ANALISIS PRESTASI KERJA PERSEMAIAN PADA AREAL KEBUN BIBIT PUTERA PANNJALU UPT CEMPAKA DI KECAMATAN CEMPAKA BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN

Analysis of Seeding Work Achievements
In Pannjalu Putera Area UPT Cempaka at Cempaka District
Banjarbaru Kalimantan Selatan

Nur Vitta Sari, Arfa Agustina Rezekiah, dan Daniel Itta
Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The achievement of this work is done to identify the necessary work time in the nursery of the Putera Pannjalu seed Garden by knowing the level of efficient work achievement. This research aims to calculate the performance of work on seedlings at the Putera Pannjalu Nursery TIU (Technical Implementing Unit) Cempaka. The working time measurement uses a Cumulative method. Cumulative method is a method used in the actual work time measurement of any working element that the hand continues to run without returning to zero to the end. Work time measurement is performed on each activity cycle. Measuring the performance of seedlings in the plantation of PT. Putera Pannjalu TIU Cempaka consists of filling activities such as polybag, weaning, watering, maintenance and grow grass. Working performance measurement time at 07:30 am to 16:30 pm for seven days. The result of the polybag filling measurement is done by three workers with an average obtained for one week produce 202 polybag/hour/person, for the weaning activities by three workers with an average of 639 polybag/hour/person. While in measuring the performance of watering work performed by two workers get an average work performance of 79,838 polybag/hour/person. On the treatment activities acquired average of 19,739 polybag/hour/person and for the average performance of the work of the material of 14,898 polybag/hr/person. The results of the measurement of work performance in the Putera Pannjalu nursery of TIU Cempaka are influenced by age, sex and duration of work.*

Keywords : *Work achievement; Nursery; Effective time*

ABSTRAK. Prestasi kerja ini dilakukan untuk menidentifikasi waktu kerja yang diperlukan di persemaian Kebun Bibit Putera Pannjalu dengan mengetahui tingkat prestasi kerja yang efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung prestasi kerja pada kegiatan persemaian di Kebun Bibit Putera Pannjalu UPT (Unit Pelaksana Teknis) Cempaka. Pengukuran waktu kerja menggunakan metode berturut (Cumulative). Metode berturut (Cumulative) merupakan metode yang digunakan dalam pengukuran waktu kerja yang sesungguhnya dari setiap elemen kerja yang jarum jam nya terus berjalan tanpa kembali ke nol sampai akhir. Pengukuran waktu kerja dilakukan pada setiap siklus kegiatan. Pengukuran prestasi kerja persemaian di kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka terdiri dari kegiatan pengisian polybag, penyapihan, penyiraman, perawatan dan perumputan. Waktu pengukuran prestasi kerja pada pukul 07:30 sampai 16:30 selama tujuh hari. Hasil pengukuran pengisian polybag dilakukan oleh tiga orang pekerja dengan rata-rata yang diperoleh selama satu minggu yaitu sebesar 202 polybag/jam/orang, untuk kegiatan penyapihan dilakukan oleh tiga orang pekerja dengan rata-rata 639 polybag/jam/orang. Sedangkan pada pengukuran prestasi kerja penyiraman yang dilakukan oleh dua orang pekerja memperoleh rata-rata prestasi kerja sebesar 79.838 polybag/jam/orang. Pada kegiatan perawatan diperoleh rata-rata sebesar 19.739 polybag/jam/orang dan untuk rata-rat prestasi kerja perumputan sebesar 14.898 polybag/jam/orang. Hasil pengukuran prestasi kerja di Kebun Bibit Putera Pannjalu UPT Cempaka dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin dan lama kerja.

Kata kunci: Prestasi Kerja*;* Persemaian; Waktu efektif

Penulis untuk korespondensi: surel: nurvittas22@gmail.com

PENDAHULUAN

Hutan sebagai sumber daya yang dapat diperbaharui sehingga akan bisa terwujud jika pembaharuannya dilaksanakan secara konsekuen. Pembaharuan ini dilaksanakan melalui penanaman kembali setelah hutan itu dimanfaatkan. Reboisasi merupakan kegiatan penghijauan di kawasan hutan atau areal yang akan dijadikan kawasan hutan. Areal tersebut bisa berupa hutan yang telah rusak atau areal non-hutan yang akan dijadikan hutan. Reboisasi dilakukan melalui kegiatan penanaman dengan menggunakan jenis tanaman yang sesuai dengan fungsi hutan dan lahan. Seiring dengan kegiatan penanaman yang luas, sehingga meningkatkan permintaan bibit tanaman kehutanan yang lebih besar.

Produktivitas hutan alam yang saat ini semakin menurun baik dari kualitas maupun kuantitasnya. Menurut data Lingkungan Hidup, memprediksi Kalimantan akan kehilangan 75 persen luas wilayah hutannya pada 2020, Menyusul tingginya laju deforestasi. Hal itu diungkapkan dalam laporan tahunan mengenai situasi lingkungan di kalimantan yang dipublikasikan WWF Indonesia dan Malaysia. Dari sekitar 74 juta hektar hutan yang dimiliki Kalimantan, hanya 71% yang tersisa pada 2005. Sementara jumlahnya pada 2015 menyusut menjadi 55%. Jika laju penebangan hutan tidak berubah, Kalimantan diyakini akan kehilangan 6 juta hektar hutan hingga 2020, artinya hanya kurang dari sepertiga luas hutan yang tersisa (KLHK 2015).

Penilaian kinerja di Kebun Bibit Putera Pannjalu UPT (Unit Pelaksana Teknis) Cempaka belum dilakukan maksimal. Sehingga penelitian ini dilakukan dalam penilaian kinerja untuk mengetahui waktu kerja yang diperlukan di persemaian Kebun Bibit Putera Pannjalu dengan mengetahui tingkat prestasi kerja yang efisien dan merupakan salah satu contoh pembibitan yang membudidayakan tanaman kehutanan dan buah-buahan seperti Mahoni, jati, sengon, gaharu, meranti, kemiri, nyamplung, bungur, sukun, rambutan, durian, mangga dan petai yang memiliki luas persemaian 2,5 hektar.Tujuan penelitian ini untuk menghitung prestasi kerja pada kegiatan persemaian di Kebun Bibit Putera Pannjalu UPT (Unit Pelaksana Teknis) Cempaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Bibit Putera Pannjalu UPT Cempaka Kecamatan Cempaka Banjarbaru Kalimantan Selatan mulai bulan November – Februari. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lapangan dengan penentuan responden menggunakan metode sensus seluruh pekerja dan untuk pengukuran waktu kerja menggunakan metode berturut (Cumulative). Sedangkan untuk data sekunder diperoleh literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian, studi pustaka dan berasal dari UPT Putera Pannjalu,

Peralatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu stopwatch, GPS (global Positioning System) dan Thermo Hygrometer. Analisis data menghitung prestasi kerja dengan persamaan:

$$Prestasi\ Kerja = \frac{(\sum produksi)}{(\sum jam)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi Kerja

Pengukuran Prestasi kerja di Kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka yang meliputi kegiatan pengisian polybag, penyapihan, penyiraman, perumputan dan perawatan. Data hasil pengukuran prestasi kerja adalah sebagai berikut:

Pengisian Polybag

Pengisian polybag merupakan suatu proses persiapan media tanam dengan cara memasukan tanah kedalam polybag. Kegiatan pengisian polybag pada persemaian Kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka dilakukan selama tujuh hari berturut-turut. Pengisian polybag dimulai pada pukul 07.30 – 16.30 dengan total waktu kerja sehari tujuh jam. Pada umumnya kegiatan pengisian polybag dilakukan secara manual oleh tenaga kerja wanita. Sehingga hasil yang diperoleh pun beragam dan tidak tetap pada setiap harinya. Hasil rata-rata prestasi kerja pengisian polybag dapat dilihat pada Gambar 1.

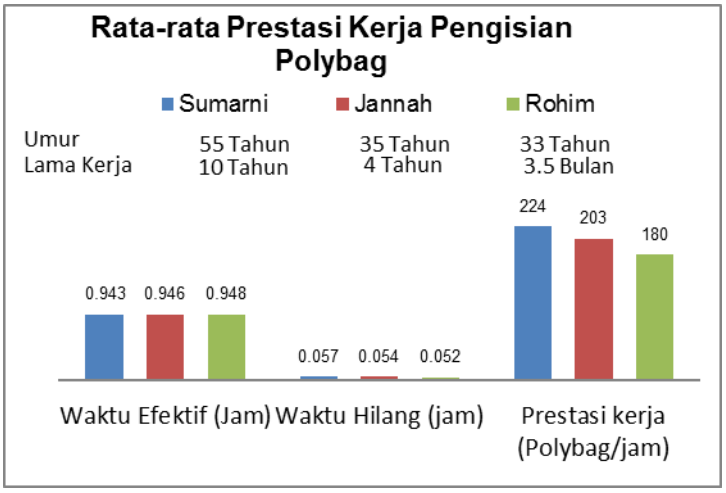

Gambar 1. Grafik Rata-rata Prestasi Kerja Pengisian Polybag

Kegiatan pengisian polybag dilakukan oleh tiga orang pekerja wanita yang terdiri dari ibu Jannah, ibu Sumarni dan ibu Rohim. Polybag yang digunakan pada persiapan media tanam ini yaitu berukuran 10 cm x 15 cm. Pekerjaan pengisian polybag ini dilakukan secara manual. Sehingga untuk prestasi kerja setiap harinya berbeda. Menurut (Martadinata 2013) standar untuk pengisian polybag secara manual adalah 180 (polybag/jam/orang). Terlihat pada grafik hasil pengukuran pengisian polybag dari ketiga pekerja tersebut sudah memenuhi standar tersebut.

Berdasarkan hasil pengukuran prestasi kerja pengisian polybag rata-rata prestasi kerja dari ketiga pekerja tersebut adalah 202 polybag/jam/orang. Terlihat pada Gambar 2 yang mana ibu Sumarni memperoleh rata-rata prestasi kerja tertinggi dibandingkan dengan pekerja lain. Hal ini disebabkan masa kerja ibu Sumarni yang sudah lama yaitu 10 tahun dengan umur 55 tahun dan masih dalam masa produktif kerja. Menurut (Pamungkas et al. 2017) Semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja maka seharusnya akan meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan pekerjaan tersebut. Masa kerja yang lama akan meningkatkan pengalaman kerja dalam melaksanakan pekerjaan secara terus menerus dan mampu meningkatkan kedewasaan teknis kerjanya. Sehingga untuk meningkatkan prestasi kerja pekerja dibutuhkan kemampuan dan keterampilan yang tinggi dari pekerja tersebut dalam melakukan pekerjaannya (Tanto et al. 2012). Sedangkan untuk ibu Jannah meskipun masa kerjanya belum lama yaitu 4 tahun namun umur nya masih muda dan dalam masa produktif. Sehingga hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda dengan ibu Sumarni. Prestasi kerja pengisian polybag yang diperoleh ibu Rohim lebih rendah dibandingkan dengan pekerja lain, karena masa kerja yang memang masih tergolong baru yaitu 3,5 bulan. Umur dan lama kerja akan berpengaruh pada kemampuan kerja dan pencapaian jumlah pengisian kantong polybag yang diperoleh. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka pencapaian jumlah pengisian kantong polybag semakin banyak, sebaliknya semakin rendah tingkat tingkat produktivitas tenaga kerja maka jumlah pengisian kantong polybag yang dihasilkan akan semakin sedikit (Rahmawati 2012). Terbukti pada pengisian polybag dengan masa kerja 10 tahun menghasilkan prestasi kerja yang lebih tinggi.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Martadinata (2013) yang dilaksanakan di Balai Perbenihan Tanaman Hutan di Banjarbaru dimana hasil penelitian tersebut memperoleh waktu efektif kerja pengisian polybag sebesar 0.804/jam dengan waktu hilang sebesar 0.196/jam. Terlihat pada perbandingan tersebut bahwa waktu efektif yang digunakan pekerja di Kebun Bibit Putera Pannjalu UPT Cempaka lebih besar dari penelitian yang dilakukan oleh Martadinata. Karena pada penelitian Martadinata pekerja lebih sering beristirahat dan minum, sehingga waktu hilang yang digunakan lebih besar.

Penyapihan

Penyapihan bibit merupakan usaha untuk memindahkan bibit dari bedeng tabur ke dalam polybag yang sudah berisi media tanah guna untuk semai dapat tumbuh lebih besar dengan perakaran yang lebih baik. Pengukuran prestasi kerja pada kegiatan penyapihan di Kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka dilakukan mulai dari jam 07.30 hingga 16.30 dengan total waktu kerja selama tujuh jam. Penyapihan ini dilakukan oleh tiga orang pekerja wanita secara manual. Hasil Pengukuran rata-rata prestasi kerja penyapihan dapat dilihat pada Gambar 2.

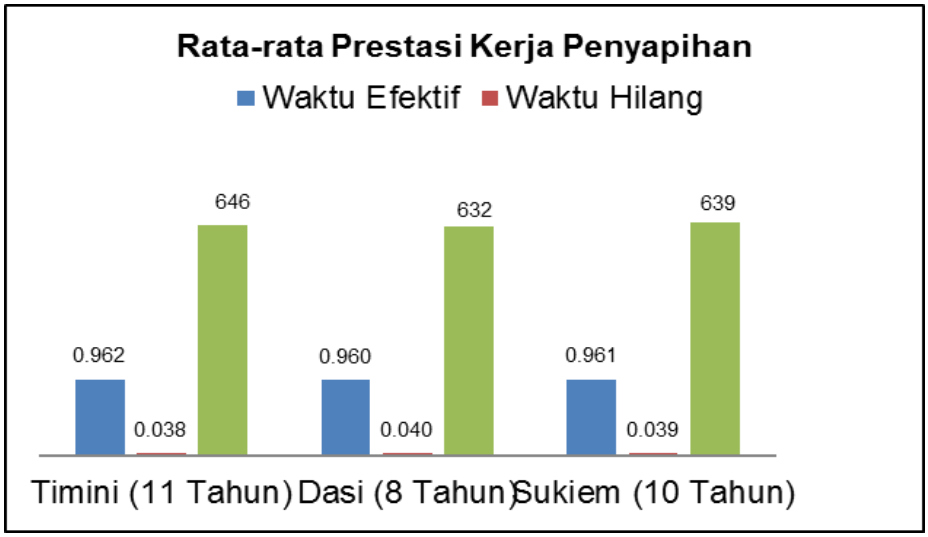

Gambar 2. Grafik Rata-rata Prestasi Kerja Penyapihan

Pemindahan bibit dari bedeng tabur yang akan disapih dilakukan secara hati-hati agar akar dan daun nya tidak rusak dan tidak berpengaruh pada pertumbuhan nantinya. Secara umum penyapihan dilakukan di bawah naungan dan penyapihan bibit yang sudah siap disapih harus dilakukan secara cepat dan tepat waktu. Agar dapat mengurangi kerawanan terhadap jamur dan berakibat mati.

Pengukuran prestasi kerja pada kegiatan penyapihan bibit yang dilakukan di Kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka terlihat pada Gambar 3 rata-rata dari ketiga pekerja wanita tersebut memperoleh hasil yang tidak jauh berbeda. Hal ini dikarenakan oleh masa kerja dan umur pekerja yang tidak jauh berbeda. Masa kerja paling lama yaitu ibu Timini sehingga prestasi kerja yang diperoleh pun lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja lain. Perbedaan ini diakibatkan karena tenaga kerja yang sudah terampil dengan periode kerja yang cukup lama. Kelancaran proses kerja pada suatu kegiatan tergantung pada keterampilan yang dimiliki oleh pekerja tersebut khususnya pada bidang penyapihan. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Martadinata 2013) menyatakan bahwa standar prestasi kerja penyapihan yaitu sebesar 211 Polybag/jam. Prestasi kerja pada Kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka sudah mendapatkan hasil di atas standar. Rata-rata prestasi kerja penyapihan adalah 639 polybag/jam/orang

Penyiraman

Penyiraman adalah suatu proses pengairan tumbuhan yang sesuai kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang. Pengukuran prestasi kerja penyiraman di Kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka dilakukan satu kali dalam sehari. Waktu penyiraman dimulai pada pukul 07.30 – 11-30. Kegiatan penyiraman ini dilakukan oleh 2 orang pekerja yang terdiri dari perempuan dan laki-laki. Total waktu penyiraman yang ada di Kebun Bibit PT. Pannjalu UPT Cempaka selama 4 jam kerja. Hasil rata-rata kerja pada kegiatan penyiraman dapat terlihat pada Gambar 3 pengukuran prestasi kerja penyiraman.

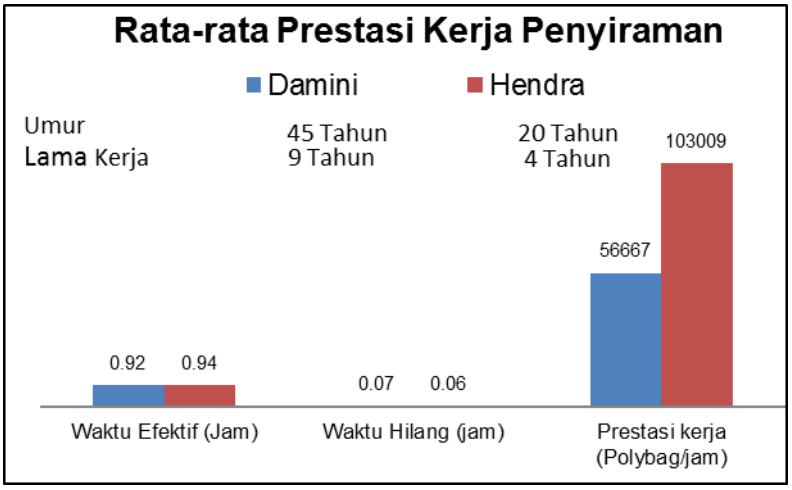

Gambar 3. Rata-rata Prestasi Kerja Penyiraman

Penyiraman pada persemaian di Kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka masih dilakukan secara manual sehingga memerlukan tenaga kerja dan waktu yang lama. Penyiraman dilakukan dengan hati-hati khususnya pada bedeng bibit yang baru disapih. Maksimal penyiraman hanya dilakukan cukup satu hari sekali di Kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka, karena dianggap kebutuhan tanaman akan air sudah tercukupi seperti pernyataan dari (Hermanto et al. 2014) Frekuensi Penyiraman yang paling baik terdapat pada frekuensi satu hari sekali. Penyiraman satu hari sekali dapat memberikan kondisi air yang masih tersedia untuk tanaman sehingga tanaman tidak kelebihan air. Penyiraman sehari sekali dapat meningkatkan diameter batang yang lebih besar dibandingkan dengan penyiraman dua hari sekali dan tiga hari sekali.

Hasil rata-rata pengukuran prestasi kerja penyiraman di Kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka adalah 79.838 polybag/jam/orang terlihat pada Gambar 4 yang dilakukan oleh dua orang pekerja dengan hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Martadinata 2013) menyatakan bahwa prestasi kerja yang diperoleh adalah sebesar 4.026 polybag/jam. Perbedaan yang signifikan dari kedua pekerja pada kegiatan penyiraman ini disebabkan oleh umur pekerja, lama kerja dan jenis kelamin.

Terlihat dari kedua pekerja pada penyiraman ini bahwa umur pekerja Hendra lebih muda dibandingkan umur dari ibu Damini sehingga hasil yang diperoleh Hendra lebih besar dari ibu Damini meskipun masa kerja ibu damini lebih lama dari Hendra. Faktor lain yang mempengaruhi hasil prestasi kerja kedua pekerja tersebut yaitu jenis kelamin.

Kegiatan penyiraman yang dilakukan oleh Hendra lebih besar dibandingkan dengan ibu Damini karena perbedaan jenis kelamin tersebut. Menurut Ukkas (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang. Secara umum tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja serta perempuan akan cenderung menggunakan perasaan.

Perawatan

Perawatan bibit merupakan perlakuan yang diberikan pada bibit di persemaian khususnya pada bibit kemiri yang membutuhkan perawatan untuk melepaskan cangkang penutupnya untuk menunjang pertumbuhan semai tersebut. Prestasi kerja perawatan pada persemaian di Kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka dilakukan oleh satu orang pekerja wanita. Waktu kerja dimulai pada pukul 07.30 – 16.30 dengan total waktu kerja 7 jam perhari. Perawatan ini dilakukan pada sapihan bibit kemiri. Hasil yang diperoleh dari pengukuran prestasi kerja perawatan dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut.

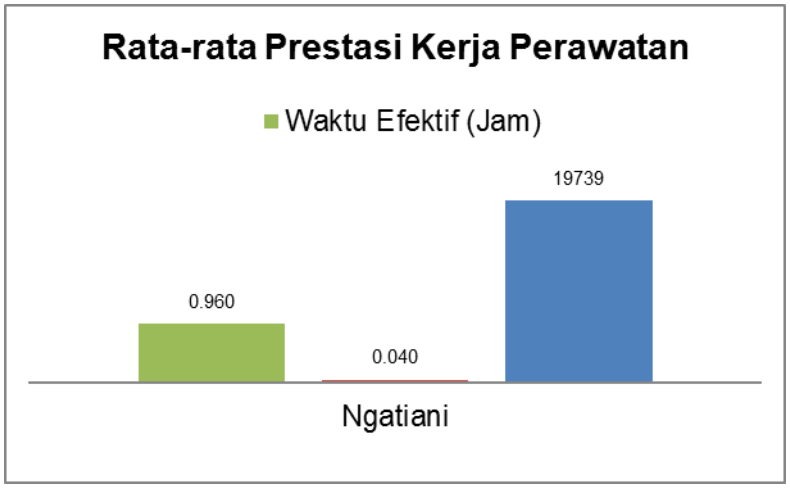

Gambar 4. Rata-rata Prestasi Kerja Perawatan

Perawatan yang dilakukan pada bibit kemiri ini dimaksudkan untuk membantu pertumbuhan kemiri pada bedeng sapih. Kegiatan perawatan ini meliputi pelepasan cangkang kulit kemiri yang masih belum terlepas dan pencungkilan tunas yang masih tertimbun tanah. Kegiatan ini dilakukan agar bibit yang ada di bedeng sapih tidak terkena bakteri jamur dan yang dapat mengakibatkan pembusukan pada bibit tersebut. Sehingga kegiatan ini sangat penting pada persemaian kemiri di tahap perawatan pada bedeng sapih. Perawatan ini dilakukan dengan penuh ketelitian dan hati-hati karena apabila tidak dilakukan dengan hati-hati maka akan dapat berakibat kematian pada bibit tersebut.

Kegiatan perawatan ini dilakukan oleh pekerja yang memang mempunyai ketelitian yang ekstra. Pekerjaan perawatan ini hanya dilakukan oleh satu orang pekerja yaitu ibu Ngatiani yang memang sudah menjadi bidang khususnya. Salah satu masalah dalam perbenihan kemiri adalah faktor dormansi fisik pada benih, dormansi tersebut disebabkan oleh tebal dan kerasnya kulit benih, sehingga penyerapan air kedalam embrio terhambat dan akibatnya menghambat pertumbuhan dan perkembangan embrio juga, embrio yang berkembang akan memecahkan tempurung untuk memunculkan kecambah. sehingga sulit mendapatkan bibit yang tumbuh serempak dalam jumlah banyak. Oleh karena itu perlu adanya perlakuan tertentu terhadap kulit benih agar tempurung kulit kemiri dapat terpisah dari tunas yang akan tumbuh (Husain & Tuiyo 2012).

Rata-rata prestasi kerja pada kegiatan perawatan di Kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka sebesar 19.739 polybag/jam/orang terlihat pada Gambar 5 yang dilakukan oleh satu orang pekerja wanita dengan umur yang masih tergolong dalam masa produktif kerja. Waktu efektif kerja yang digunakan oleh ibu Ngatiani lebih besar dibandingkan dengan waktu hilang. Karena pada kegiatan perawatan ini tidak banyak mengeluarkan tenaga dan juga pekerjaannya dibawah naungan paranet. Sehingga pekerja tidak mudah mengalami kelelahan yang dapat mempengaruhi output atau hasil kerjanya. Sedangkan waktu hilang pada kegiatan perawatan ini biasanya digunakan untuk beristirahat sejenak dan minum.

Perumputan

Kegiatan perumputan merupakan suatu kegiatan pencabutan gulma pengganggu yang berada di antara sela-sela tanaman dan dapat menghambat pertumbuhan bibit tersebut. Prestasi kerja pada penyiangan gulma atau perumputan yang dilakukan di Kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka dilakukan oleh satu orang pekerja wanita dengan cara manual. Kegiatan perumputan ini mulai dilakukan pada pukul 07.30 - 16-30. Total waktu kerja selama tujuh jam perhari dengan jeda waktu istirahat selama dua jam pada pukul 11.30 – 13.30. Data hasil pengukuran prestasi kerja pada perumputan dapat dilihat pada Gambar 5.

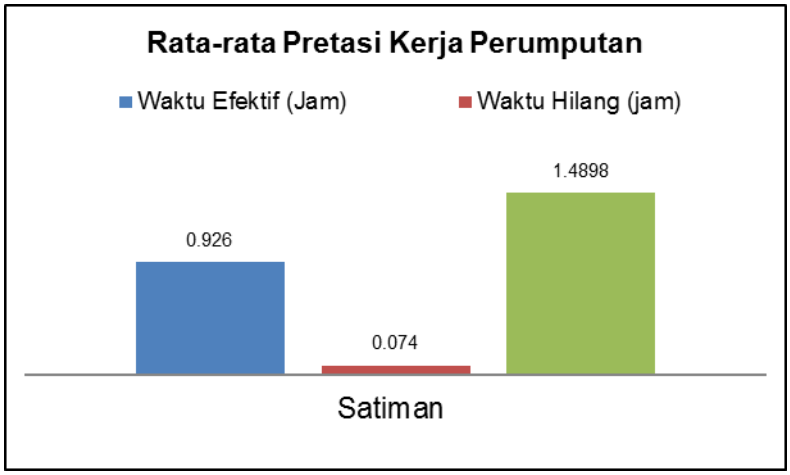

Gambar 5. Rata-rata Prestasi Kerja Perumputan

Penyiangan atau perumputan gulma ini bertujuan untuk menekan serangan hama penyakit pada areal persemaian tersebut. Pemberantasan gulma merupakan tindakan untuk mencegah bibit terserang hama penyakit yang dapat mengakibatkan kerusakan yang berarti dan dinilai secara ekonomis. Penyiangan tumbuhan pengganggu pada persemaian dapat dilakukan dengan cara manual yaitu mencabut tumbuhan pengganggu tersebut. Menurut pernyataan (Hayata et al. 2016) bahwa pengendalian gulma secara manual cukup efektif dengan melakukan pencabutan ataupun pembabatan gulma tersebut. Pengendalian gulma secara manual tidak menggunakan alat berat, dapat menggunakan alat sederhana seperti parang maupun arit. Pengendalian gulma dengan cara mencabut gulma memerlukan tenaga dan waktu yang banyak.

Hasil rata-rata pengukuran prestasi kerja pada perumputan atau penyiangan gulma pada bedeng sapih adalah 14.898 polybag/jam/orang terlihat pada Gambar 6 prestasi kerja pada perumputan ini dipengaruhi oleh umur dan lama kerja pekerja tersebut. Kegiatan perumputan ini dilakukan oleh ibu Satiman yang berumur 65 tahun dengan periode kerja selama 15 tahun. Menurut Jati (2015) bahwa usia produktif penduduk di Indonesia yaitu 15-64 tahun. Sedangkan umur ibu Satiman yang sudah tidak produktif lagi akan dapat mempengaruhi hasil (output) kerjanya. Namun dengan lama kerja ibu Satiman yang sudah lama sehingga hasil kerjanya pun masih dianggap maksimal. Selain itu umur pekerja yang sudah tua akan mudah mengalami kelelahan sehingga akan menambah waktu hilang yang digunakan pekerja.

Pengukuran prestasi kerja yang dilakukan oleh Martadinata (2013) menyatakan bahwa standar prestasi kerja perumputan atau penyiangan sebesar 1.022 polybag/jam. Berdasarkan pada kegiatan perumputan di Kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka sudah memenuhi standar waktu kerja. Hal ini dikarenakan masa kerja ibu Satiman sudah cukup lama. Sehingga kemampuannya dalam melakukan kegiatan perumputan sudah terampil. Berdasarkan grafik prestasi kerja yang dihasilkan terlihat pada waktu efektif yang digunakan pekerja lebih besar dibandingkan dengan waktu yang hilang. Waktu hilang atau waktu tidak efektif digunakan pekerja untuk beristirahat sejenak, minum dan untuk mengangkut rumput hasil siangan tersebut.

Prestasi kerja di persemaian Kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka pada kegiatan pengisian polybag, penyiraman, penyapihan, perawatan dan perumputan sudah diatas standar menurut penelitian yang dilakukan oleh Martadinata (2013). Namun adapun masih faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi kerja di persemaian Kebun Bibit Putera pannjalu UPT Cempaka yaitu umur, lama kerja, suhu dan kelembaban. Secara keseluruhan pada kegiatan di persemaian bahwa yang paling berpengaruh pada prestasi kerja yaitu umur dan lama kerja, dikarenakan pada umur yang produktif akan menghasilkan output yang lebih tinggi sedangkan untuk periode kerja yang lama akan berhubungan dengan

ketelitian dan keterampilan pekerja dalam melakukan pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan prestasi kerja pekerja tersebut.

Faktor lain yang berpengaruh yaitu suhu dan kelembaban yang apabila suhunya tinggi dan kelembaban nya rendah maka pekerja akan mudah kelelahan dan berpengaruh pada prestasi kerjanya. Sedangkan apabila suhu rendah maka kelembaban akan semakin tinggi dan pekerja akan tidak cepat merasa lelah, seperti pada kegiatan pengisian polybag sebagian besar prestasi kerja pekerja dipengaruhi oleh suhu dan kelembaban. Selain itu akibat dari suhu yang ekstrim dapat menyebabkan penurunan efisiensi kerja serta berkurangnya kekuatan dan ketahanan fisik tubuh untuk dapat terus melanjutkan pekerjaan yang dilakukan (Ramayanti 2015). Pada penelitian ini suhu dan kelembaban kurang berpengaruh pada hasil prestasi kerja. Karena pekerja sudah terbiasa bekerja dibawah terik matahari dan dengan waktu masa kerja yang sudah lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata prestasi kerja yang diperoleh pada persemaian di kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka untuk prestasi kerja pengisian polybag diperoleh sebesar 202 polybag/jam/orang. Untuk prestasi kerja penyiraman sebesar 79.838 polybag/jam/orang. Prestasi kerja pada penyapihan yang diperoleh sebesar 639 polybag/jam/orang. Sedangkan untuk prestasi kerja perawatan diperoleh sebesar 19.739 polybag/jam/orang dengan. Pada prestasi kerja perumputan diperoleh sebesar 14.898 polybag/jam/orang.

Saran

Khususnya untuk Kebun Bibit PT. Putera Pannjalu UPT Cempaka agar melakukan peremajaan pekerjanya sesuai dengan umur produktif kerja agar hasil dapat lebih maksimal. Serta dengan efektif nya hasil kerja pekerja diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam kenaikan gaji pekerja. Berdasarkan analisis biaya yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai acuan untuk menekan biaya yang dikeluarkan untuk tahun selanjutnya sehingga laba lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Hayata, Meilin A & Rahayu T. 2016. Uji Efektifitas Pengendalian Gulma Secara Kimiawi dan Manual Pada Lahan Replanting Karet (*Hevea Brasiliensis* Muell.Arg.) di Dusun Suka Damai Desa Pondok Meja Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Media Pertanian*, Vol. 1 (1).

Hermanto, Sitepu F E T & Ginting J. 2014. Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Dengan Menggunakan Media Sekam Padi dan Frekuensi Penyiraman di *Main Nursery*. *Jurnal Agroekoteknologi*, Vol.2 (3).

Husain I & Tuiyo R. 2012. Pematahan Dormansi Benih Kemiri (*Aleurites moluccana*, L. Willd) yang Direndam dengan Zat Pengatur Tumbuh Organik Basmingro dan Pengaruhnya terhadap Viabilitas Benih. *JATT*, Vol. 1 (2).

Jati W R. 2015. Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: *Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia. Jawara,* Vol. 26 No.01.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2015 Tentang Pedoman Pemantauan Tutupan Lahan. Jakarta: Peraturan Direktur Jenderal Planologi Kehutanan.

Pamungkas A D P, Hamid D & Prasetya A. 2017. Pengaruh Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Kerja Dan Kinerja Karyawan: Studi Pada Karyawan PT. Inka (Persero). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 43 (1).

Rahmawati R. 2012. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pengisian Kantong Polybag Pada Persemaian Bibit Tanaman Jati Di CV. Perkasa Kab. Banjarnegara. *AGRISE*, Vol XII (2).

Ramayanti R. 2015. *Analisis Hubungan Status Gizi Dan Iklim Kerja Dengan Kelelahan Kerja Di Catering Hikmah Food Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.

Tanto D, Dewi S M & Budio S P. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Pengerjaan Atap Baja Ringan di Perumahan Green Hills Malang. *Jurnal Rekayasa Sipil* Vol. 6 (1).

Ukkas I. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil kota Palopo. *Journal of Islamic Education Management* Vol.2 (2).